

## Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana bagi Pelaku UMKM di Dusun Karang Lamper

Ni Kadek Kristiani Wahyuning<sup>1</sup>, Habibi<sup>2</sup>, Dewi Kusumasanthi<sup>3\*</sup>, I Komang Widya Purnamayasa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Ekonomi Hindu, Fakultas Dharma Duta, Brahma Widya dan Dharma Sastra, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

*Corresponding Email:* kristianiwahyuning@gmail.com<sup>1</sup>

### Histori Artikel:

*Dikirim* 2 September 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 8 September 2025; *Diterima* 1 Desember 2025; *Diterbitkan* 10 Januari 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

### Abstrak

Pelatihan manajemen keuangan sederhana merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Dusun Karang Lamper, Desa Jagaraga Indah, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat. Program ini dilatarbelakangi rendahnya kebiasaan pencatatan keuangan, di mana sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan ingatan dan mencampurkan keuangan pribadi dengan usaha. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan menghitung keuntungan usaha secara mandiri. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, sosialisasi, pelatihan buku kas sederhana melalui kunjungan personal, serta evaluasi dengan penyebaran kuesioner dan pengecekan langsung hasil pencatatan. Sebanyak 10 pelaku UMKM menjadi peserta program ini. Hasil evaluasi menunjukkan 70% peserta mulai mencatat keuangan secara rutin, 100% merasa terbantu dalam mengatur keuangan usaha, dan 90% menilai buku kas mudah digunakan. Program ini terbukti efektif dalam membangun kesadaran dan keterampilan pencatatan keuangan, meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan untuk menjaga konsistensi pencatatan. Pelatihan berbasis pendekatan personal terbukti relevan dengan kebutuhan lokal dan mampu memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha mikro di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan; UMKM; Buku Kas; Literasi Keuangan; Pencatatan Usaha.

### Abstract

Simple financial management training is an effort to improve the financial literacy of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Karang Lamper Hamlet, Jagaraga Indah Village, Kediri District, West Lombok Regency. This program is motivated by the poor practice of financial recording, where most entrepreneurs still rely on memory and mix personal and business finances. This activity aims to improve the ability of MSMEs to record income, expenses, and calculate business profits independently. The implementation method includes initial observation, socialization, simple cash book training through personal visits, and evaluation by distributing questionnaires and directly checking the results of the recording. A total of 10 MSMEs participated in this program. The evaluation results showed that 70% of participants began recording finances regularly, 100% felt helped in managing business finances, and 90% considered the cash book easy to use. This program has proven effective in building awareness and skills in financial recording, although further assistance is still needed to maintain consistent recording. The personal approach-based training has proven relevant to local needs and can have a positive impact on the sustainability of micro-enterprises in rural areas.

Keyword: Financial Management; MSMEs; Cash Book; Financial Literacy; Business Record Keeping.

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang dijalankan oleh individu maupun kelompok untuk mengembangkan kegiatan bisnis. UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Keberadaan UMKM dapat dilihat dari dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal. Selain itu, UMKM turut membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar (Sitinjak *et al.*, 2023). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM RI (2023), UMKM menjadi salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional maupun daerah. UMKM tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian di wilayah pedesaan, tetapi juga berperan dalam penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan sosial. Di Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Di balik kontribusi tersebut, banyak pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha, terutama pada pencatatan dan pengelolaan keuangan yang masih sederhana atau hanya mengandalkan ingatan (Sari & Pratiwi, 2021). Setiap pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) perlu menerapkan manajemen keuangan yang teratur. Paling tidak, pelaku usaha memiliki catatan sederhana mengenai arus kas masuk dan kas keluar. Manajemen keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan uang kas, tetapi juga mencakup pengaturan keuangan agar usaha menghasilkan keuntungan serta pemanfaatan sumber permodalan untuk mendukung pembiayaan usaha. Walaupun dilakukan secara sederhana, UKM tetap memerlukan manajemen keuangan yang tertib (Veronica, 2024).

Manajemen keuangan sederhana dapat menjadi solusi yang lebih mudah diterapkan oleh pelaku usaha untuk menjawab persoalan tersebut. Manajemen keuangan merupakan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan perolehan, penggunaan, dan pengelolaan dana dalam organisasi dengan tujuan mencapai efektivitas dan efisiensi usaha (Kasmir, 2010). Melalui pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta evaluasi berkala, pelaku usaha dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usaha. Fitriyah dan Ramdhan (2022) menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan sederhana dapat meningkatkan kinerja usaha kecil dan mendorong kemandirian finansial. Temuan tersebut sejalan dengan Handayani (2020) yang menegaskan literasi keuangan sebagai faktor yang memengaruhi keberhasilan UMKM, khususnya di daerah pedesaan. Sejumlah penelitian terdahulu juga memperkuat pentingnya manajemen keuangan bagi keberlangsungan UMKM. Fitriyah dan Ramdhan (2022) menyatakan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan menyusun laporan dan memperbaiki pengambilan keputusan usaha. Handayani (2020) menemukan rendahnya literasi keuangan sebagai hambatan utama pengembangan UMKM di pedesaan. Wulandari (2021) menambahkan bahwa pendampingan pencatatan keuangan dapat meningkatkan profitabilitas usaha kecil, sedangkan Sari dan Pratiwi (2021) menilai lemahnya pencatatan kas berpotensi menyebabkan usaha mikro mengalami kemacetan.

Meski demikian, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian terdahulu. Sebagian besar kajian lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan literasi keuangan secara umum dan dilakukan pada UMKM di wilayah perkotaan dengan skala usaha yang lebih besar. Sementara itu, penelitian berbasis praktik yang menekankan penerapan manajemen keuangan sederhana pada usaha mikro di pedesaan dengan karakteristik tradisional masih belum banyak dilakukan. Padahal, kebutuhan pelaku usaha di pedesaan berbeda dengan pelaku usaha di perkotaan, baik dari sisi kapasitas, akses sumber daya, maupun pola transaksi. Berdasarkan kesenjangan tersebut, kegiatan ini difokuskan pada pelatihan manajemen keuangan sederhana bagi pelaku UMKM di Dusun Karang Lamper, Desa Jagaraga Indah, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat. Dusun tersebut memiliki beragam jenis usaha kecil, seperti warung, penjual canang, dan layanan laundry. Berbeda dari penelitian sebelumnya, kegiatan ini tidak hanya memberi pemahaman konseptual, tetapi juga menekankan praktik pencatatan keuangan harian yang mudah diterapkan dan sesuai dengan kondisi usaha setempat.

## 2. Metode

### 2.1 Jenis dan Desain Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yakni pelaku UMKM dilibatkan secara aktif pada setiap tahapan kegiatan. Sebanyak 10 pelaku UMKM di Dusun Karang Lamper menjadi mitra utama. Pendekatan tersebut dipilih agar pelaku usaha tidak diposisikan sebagai penerima kegiatan semata, melainkan sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan penerapan manajemen keuangan sederhana. Pelaksanaan program diawali dengan observasi melalui pengamatan langsung di lokasi usaha mitra untuk mengidentifikasi kondisi awal, terutama terkait kebiasaan pencatatan transaksi, kendala yang dihadapi, serta pola pengelolaan keuangan sehari-hari. Temuan observasi kemudian menjadi dasar penyusunan materi dan strategi pelatihan. Tahap berikutnya berupa sosialisasi mengenai pentingnya manajemen keuangan bagi keberlanjutan usaha, dengan penekanan bahwa pencatatan keuangan tidak hanya membantu mengetahui untung-rugi, tetapi juga mendukung keputusan usaha secara lebih terarah. Setelah itu, dilakukan pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana dengan memperkenalkan buku kas harian yang memuat tanggal transaksi, keterangan, jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran, dan saldo akhir. Pelatihan dilaksanakan langsung di tempat usaha masing-masing mitra agar peserta dapat mempraktikkan materi sesuai kondisi riil usahanya dan mulai membangun kebiasaan pencatatan secara teratur. Tahap terakhir ialah evaluasi untuk menilai pemahaman dan kemampuan peserta dalam menerapkan pencatatan keuangan, yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner serta kunjungan lapangan guna memeriksa hasil pengisian buku kas. Hasil evaluasi digunakan untuk mengukur efektivitas program sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan tindak lanjut pendampingan agar pelaku UMKM semakin mandiri dalam mengelola keuangan usahanya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung selama 45 hari, terhitung sejak 26 Juni hingga 10 Agustus 2025. Program kerja “Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana bagi Pelaku UMKM di Dusun Karang Lamper” dilaksanakan di Dusun Karang Lamper, Desa Jagaraga Indah, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, dengan rangkaian kegiatan sebanyak empat pertemuan, yaitu observasi pada 9 Juli 2025, sosialisasi dan diskusi bersama warga pada 11 Juli 2025, pelatihan buku kas sederhana disertai bimbingan langsung pada 15 Juli 2025, serta evaluasi pada 30 Juli 2025. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebelum pelatihan sebagian besar pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan keuangan dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga perhitungan keuntungan usaha sulit dilakukan secara tepat. Pada tahap observasi, pengamatan dan diskusi langsung menunjukkan pelaku UMKM umumnya hanya mengandalkan ingatan untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran harian, yang berdampak pada lemahnya pemisahan keuangan serta kurang tepatnya pengambilan keputusan usaha. Tahap sosialisasi dilaksanakan di Pura Penataran Dusun Karang Lamper dengan materi pengenalan manajemen keuangan sederhana, manfaat pencatatan keuangan bagi keberlanjutan usaha, serta konsekuensi jika pencatatan diabaikan; partisipasi peserta terlihat tinggi melalui diskusi aktif, terutama mengenai pemisahan modal dan pendapatan bersih serta cara praktis mengelola arus kas. Tahap pelatihan dilakukan melalui kunjungan personal, di mana penulis mendatangi masing-masing pelaku UMKM untuk membagikan buku kas sederhana dan menjelaskan cara penggunaannya, sehingga contoh pencatatan dapat disesuaikan dengan kondisi usaha di lapangan dan peserta merasa lebih nyaman dalam belajar. Pada tahap evaluasi, sebanyak 10 pelaku usaha mikro menjadi responden; hasil kuesioner menunjukkan 80% peserta belum pernah mencatat keuangan dan 90% belum memahami fungsi buku kas sebelum pelatihan, namun setelah kegiatan 70% mulai mencatat secara rutin dan seluruh peserta menyatakan buku kas membantu usaha

menjadi lebih tertata, sementara 90% menilai buku kas mudah digunakan dan 70% menyatakan siap melanjutkan pencatatan setelah program berakhir. Evaluasi juga dilakukan melalui pemeriksaan langsung isi buku kas, yang memperlihatkan sebagian besar peserta mampu mencatat tanggal, pendapatan, pengeluaran, serta saldo akhir dengan cukup baik, meskipun masih muncul kendala berupa kebiasaan mengabaikan pengeluaran kecil yang dianggap sepele.



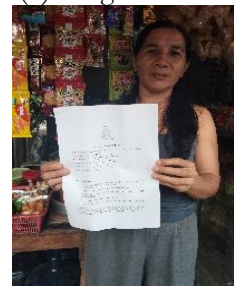
(a) Kegiatan observasi



(b) Kegiatan Sosialisasi



(c) Kegiatan Pelatihan



(d) Tahap Evaluasi

Gambar 1. Kegiatan Dokumentasi

### 3.2 Pembahasan

Pelatihan manajemen keuangan sederhana di Dusun Karang Lamper menunjukkan perbaikan yang nyata pada cara pelaku UMKM mengatur keuangan usaha. Pada tahap awal, sebagian besar pelaku usaha belum terbiasa mencatat transaksi dan belum mengenal fungsi buku kas. Akibatnya, uang usaha sering bercampur dengan uang rumah tangga, sehingga perhitungan modal dan laba sulit dilakukan secara tepat, bahkan ketika transaksi harian berjalan lancar. Rangkaian kegiatan mulai dari observasi, sosialisasi, pelatihan, hingga evaluasi mendorong peserta memahami bahwa pencatatan arus kas bukan sekadar administrasi, melainkan alat kerja untuk mengendalikan pengeluaran dan membaca hasil usaha. Sosialisasi membantu peserta melihat manfaat pencatatan untuk mengetahui posisi keuangan dari hari ke hari. Pelatihan dengan kunjungan personal memperkuat proses belajar karena peserta langsung berlatih mencatat transaksi sesuai kebiasaan jual-beli pada masing-masing usaha. Pendampingan di tempat usaha juga membuat contoh pencatatan lebih dekat dengan transaksi yang benar-benar terjadi, sehingga peserta tidak perlu menerjemahkan materi yang terlalu teoritis.

Hasil evaluasi memperlihatkan perubahan perilaku yang cukup kuat. Sebagian besar peserta mampu mencatat pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir dengan lebih tertib. Sebanyak 70% peserta mulai melakukan pencatatan rutin, seluruh peserta (100%) menyatakan buku kas membantu pengelolaan usaha menjadi lebih rapi, dan 90% menilai format buku kas mudah diterapkan. Temuan lapangan juga memperlihatkan bahwa peserta mulai lebih peka terhadap pengeluaran kecil yang sebelumnya sering diabaikan, meskipun kebiasaan tersebut belum sepenuhnya stabil pada semua peserta. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fitriyah dan Ramdhan (2022) yang menyatakan pelatihan manajemen keuangan sederhana dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan dan mendorong kemandirian finansial. Hasil kegiatan juga sejalan dengan

Handayani (2020) yang menegaskan literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas keputusan usaha, terutama pada pelaku UMKM di pedesaan. Selain itu, perubahan yang tampak pada keteraturan pencatatan mendukung temuan Wulandari (2021) mengenai manfaat pendampingan pencatatan keuangan terhadap peningkatan kinerja dan profitabilitas usaha kecil. Pelatihan ini menghasilkan dua perubahan utama: pertama, peserta memperoleh keterampilan praktis untuk mencatat transaksi harian; kedua, peserta mulai membangun disiplin keuangan yang lebih bertanggung jawab. Ke depan, pendampingan lanjutan tetap dibutuhkan agar kebiasaan pencatatan tidak berhenti setelah program berakhir, terutama untuk menjaga konsistensi dan memastikan pengeluaran kecil tetap dicatat karena sering menjadi sumber kebocoran kas pada usaha mikro.

#### 4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pelatihan manajemen keuangan sederhana di Dusun Karang Lamper berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan dan belum memahami fungsi buku kas. Situasi tersebut mendorong tercampurnya uang rumah tangga dan uang usaha, sehingga pelaku UMKM kesulitan memantau perputaran modal, menghitung laba, serta mengenali pengeluaran yang sebenarnya mengurangi hasil usaha. Rangkaian kegiatan yang meliputi observasi, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi membantu peserta memahami bahwa pencatatan transaksi menjadi dasar untuk mengendalikan arus kas dan menilai hasil usaha secara lebih terukur. Sosialisasi mendorong peserta memahami manfaat pencatatan, sedangkan pelatihan melalui kunjungan personal memudahkan peserta mempraktikkan penggunaan buku kas sesuai pola transaksi pada masing-masing usaha. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar peserta mampu mencatat pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir dengan cukup baik. Meski begitu, kebiasaan mencatat masih perlu diperkuat, terutama pada pengeluaran kecil yang sering luput karena dianggap tidak signifikan.

Dampak program juga tampak pada kesiapan peserta untuk melanjutkan pencatatan setelah kegiatan berakhir. Sebanyak 70% pelaku usaha menyatakan siap melakukan pencatatan rutin, dan seluruh peserta merasakan buku kas membantu pengelolaan usaha menjadi lebih rapi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong sikap yang lebih disiplin dalam mengatur uang usaha. Secara umum, program pengabdian masyarakat ini memberi pijakan awal bagi peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM di Dusun Karang Lamper. Ke depan, pendampingan lanjutan tetap diperlukan agar kebiasaan pencatatan bertahan dan semakin konsisten, sehingga pengelolaan keuangan usaha mikro dapat berjalan lebih tertib dan mendukung ketahanan ekonomi rumah tangga. Pendekatan partisipatif yang melibatkan pelaku usaha secara aktif terbukti membantu terciptanya perubahan praktik pengelolaan keuangan pada tingkat desa.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Jagaraga Indah dan Kepala Dusun Karang Lamper yang telah memberikan izin, dukungan, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh pelaku UMKM Dusun Karang Lamper yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam program pelatihan manajemen keuangan sederhana, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat setempat.

## 6. Daftar Pustaka

- Fathah, R. N., & Safitri, T. A. (2020). Pelatihan Pelaporan Keuangan Sederhana dan Manajemen Keuangan Bagi UMKM yang Terdaftar di Bank Wakaf Mikro UNISA. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 73-77. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7538>.
- Fauzi, H. (2020). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM sebagai upaya penguatan UMKM Jabar Juara naik kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247-255.
- Gendalasari, G. G., & Riyadi, R. (2022). Manajemen keuangan (Laporan keuangan sederhana UMKM). *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(9), 1761-1770. <https://doi.org/10.53625/jpm.v1i9.3545>.
- Haus, M. (2025). Persistent Career and Dynamics Service in Automotive Industries. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 4(1), 1-42..
- Lubis, R. M. O., Pathuansyah, Y., & Shanty, A. M. M. (2025). Pelatihan manajemen keuangan digital bagi pelaku UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis online. *Jurnal Transformasi Pendidikan Indonesia (JTPI)*, 3(3), 311-317.
- Muniarty, P., Wulandari, W., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *JE (Journal of Empowerment)*, 2(2), 172-182. <https://doi.org/10.35194/je.v2i2.1586>.
- Saâ, M., Azizah, N., & Zulfa, M. C. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan bagi UMKM Kopi Muria di Kabupaten Kudus Jawa Tengah. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 489-492. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.4428>.
- Sari, P. N., Oktaria, E. T., Yusda, D. D., & Wengrum, T. D. (2022). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku usaha umkm didesa mekar sari kabupaten mesuji. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 1(1), 38-42. <https://doi.org/10.36448/jpu.v1i1.10>.
- Sari, R. M., & Pratiwi, L. (2021). Tantangan pengelolaan keuangan UMKM di era digital. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 33-40.
- Sitinjak, M., & Wahab, W. (2023). PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN UMKM BAGI PELAKU UMKM KOTA BATAM. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 33-37. <https://doi.org/10.56127/jammu.v2i1.857>.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Utomo, D. S., Rizaldi, D., Hadi, E. N. N., Haryanto, H., & Kusnadi, K. (2022). Pelatihan peningkatan manajemen keuangan dan pembukuan sederhana. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2(1), 33-36. <https://doi.org/10.55182/jpm.v2i1.116>.
- Veronica, M. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Desa III Srinanti Kecamatan Banyuasin I Sumatera Selatan. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(2), 389-396. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.756>.